



DIREKTORAT JENDERAL
PERIMBANGAN KEUANGAN

KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

LAPORAN PERKEMBANGAN EKONOMI DAN FISKAL DAERAH



▲ Image source:
data-activism.net

PERIODE 21 s.d. 31 Desember 2020

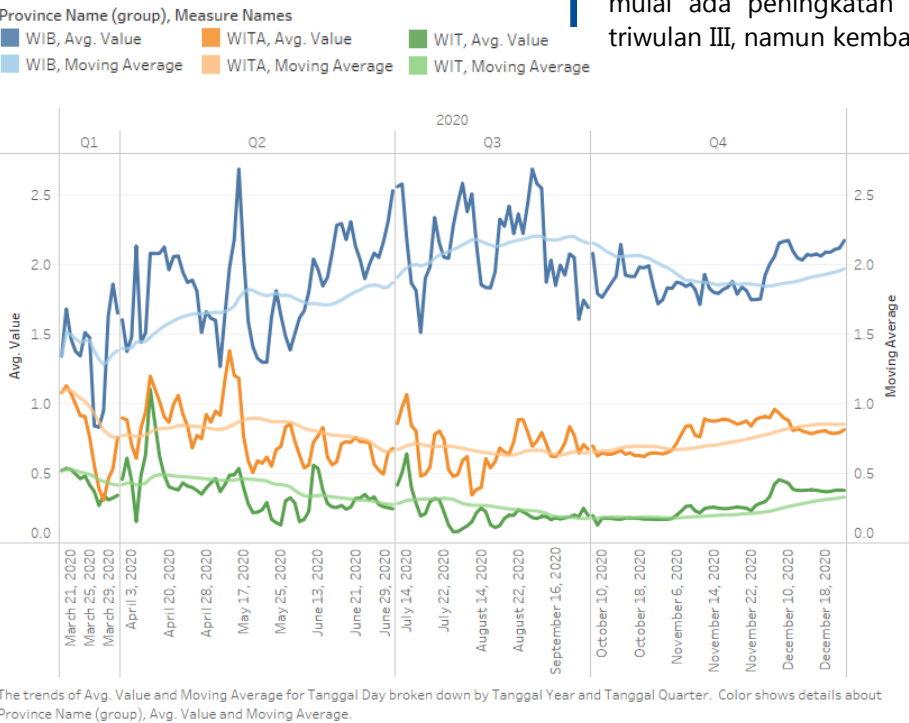
Astera Primanto Bhakti • Harry Z. Soeratin • Putut Hari Satyaka • Adriyanto • Bhimantara Widyajala • Agung Widiadi
Subandono • Sugiyarto • Amrul Yusroni • Yadi Hadian • Jackwin Simbolon • Mulyono • Kurnia • Radies Kusprihanto Purbo
Adrian Kusuma Pratama • Purwandi Santoso • Arifudin Miftakhul Huda • Mario Agustino • Eko Arisyanto • Britany Alasen Sembiring
Desy Puspita Anggraeni • Nabillah Rahma • Nadia Nurul Nisa • Narits Muhammad Syafruddin • Selma Syifa Khoirunnisa

PERKEMBANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA

TAHUN 2020

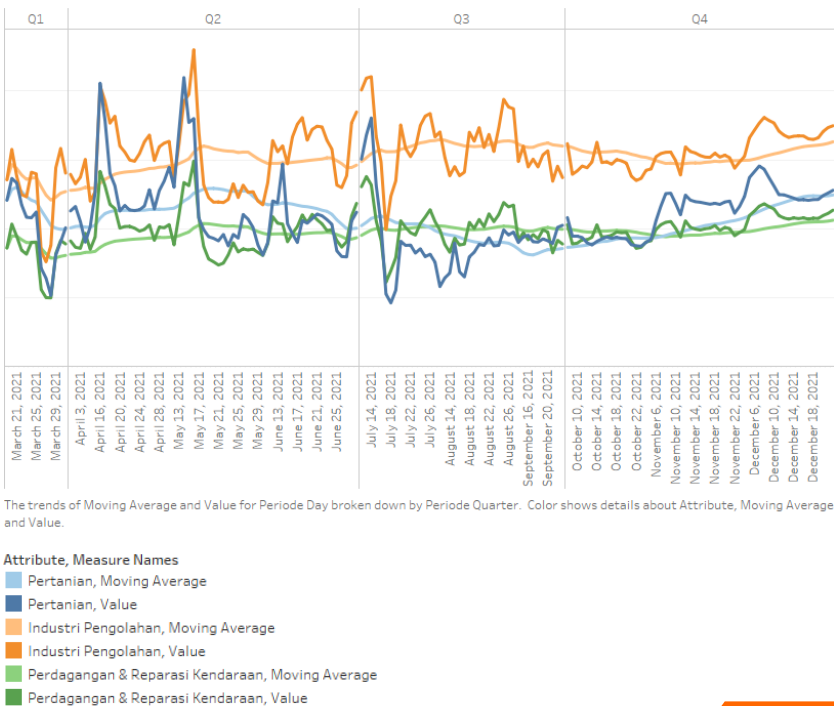
Aktivitas Ekonomi Daerah

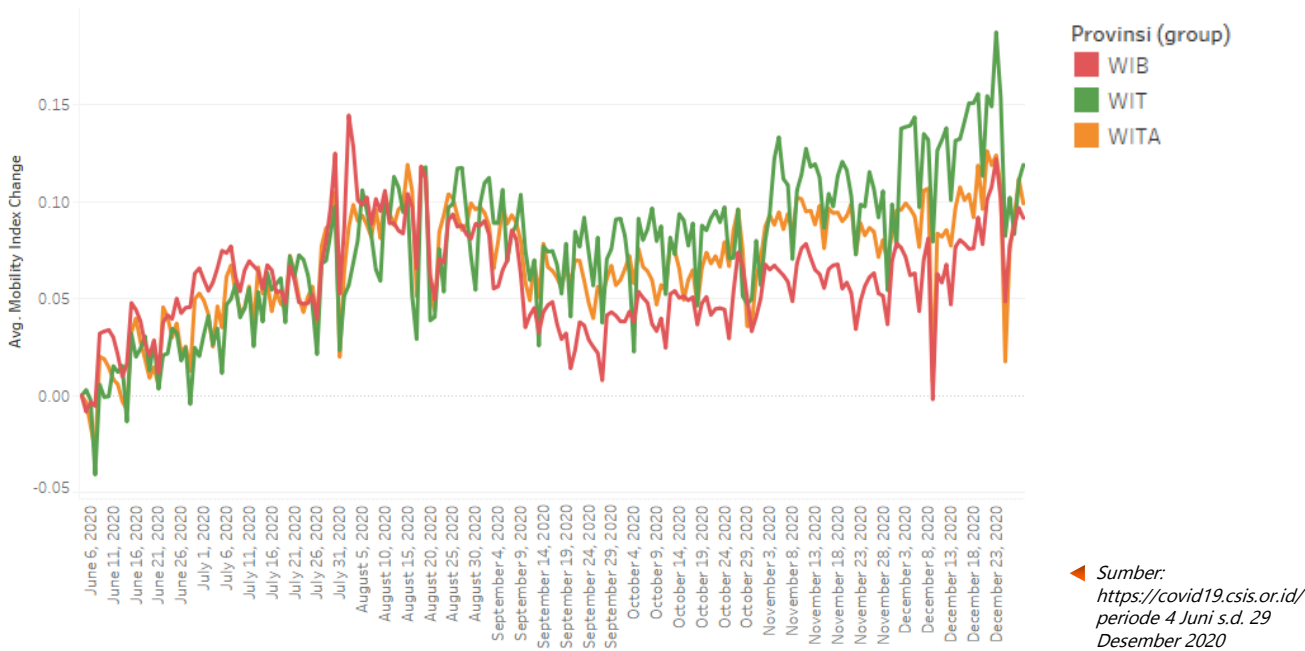
Secara umum, aktivitas perekonomian berdasarkan pada *luminosity index* (pencapaian) masih di dominasi oleh kawasan barat Indonesia, dibandingkan dengan kawasan tengah dan timur Indonesia. Adapun secara nasional, aktivitas perekonomian menunjukkan tren yang menurun pada triwulan I, diikuti peningkatan pada triwulan II dan III, namun kembali, menurun di triwulan IV. Secara kawasan, pada awal pemberlakuan PSBB di Maret 2020, aktivitas ekonomi untuk kawasan barat relatif lebih rendah dibandingkan dengan triwulan-triwulan berikutnya, yaitu mulai ada peningkatan di triwulan II dan puncaknya di triwulan III, namun kembali sedikit menurun di triwulan IV.



Hal ini berbeda dengan kawasan tengah dan timur Indonesia yang justru di Maret 2020, aktivitas ekonomi masih relatif tinggi dibandingkan triwulan-triwulan berikutnya karena memang penerapan PSBB di dua kawasan tersebut relatif lebih mundur dibandingkan dengan kawasan barat. Kemudian, aktivitas ekonomi di kawasan tengah dan timur Indonesia tersebut mulai menurun di triwulan II dan III, namun mulai mengalami peningkatan di triwulan IV.

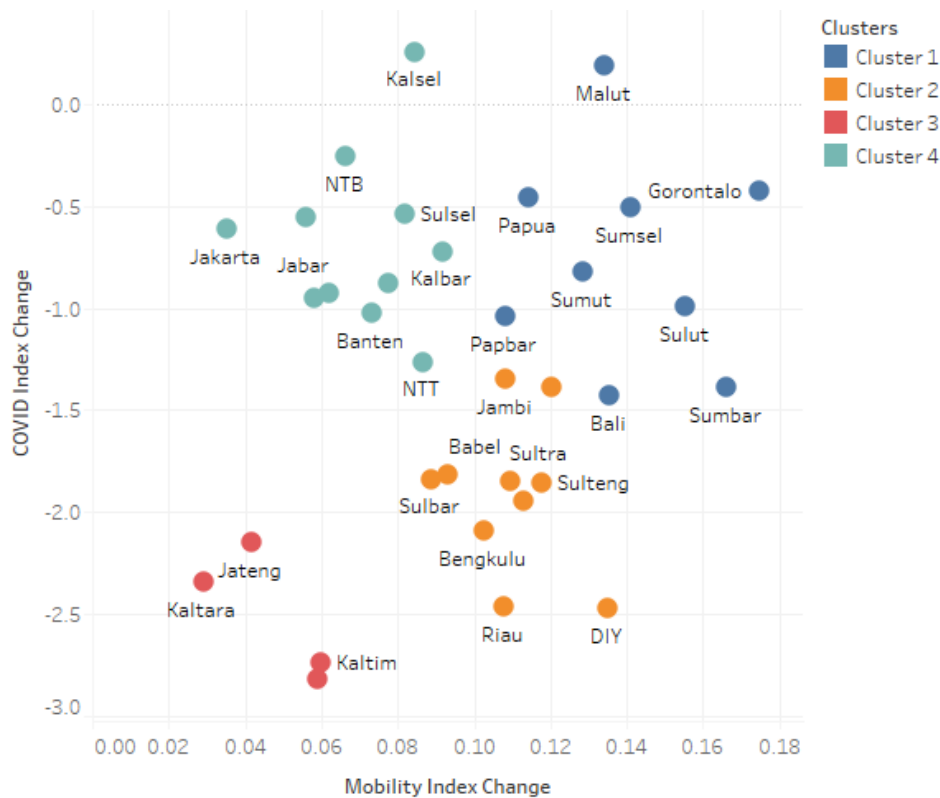
Berdasarkan *luminosity index*, tiga sektor utama yang menyokong perekonomian Indonesia, yaitu Pertanian, Industri Pengolahan, dan Perdagangan, seluruhnya mengalami penurunan mulai Maret 2020 karena terdampak oleh PSBB yang mulai diterapkan di periode tersebut. Sektor Pertanian relatif mengalami peningkatan di triwulan II, kemudian relatif menurun di triwulan III, dan mulai naik kembali di triwulan IV. Sedangkan untuk sektor Industri Pengolahan dan Perdagangan, aktivitas ekonominya cenderung mengalami kenaikan mulai triwulan II sampai dengan triwulan IV.





The trend of average of Mobility Index Change for Day of Tanggal Day. Color shows details about Provinsi (group). The view is filtered on Day of Tanggal Day, which excludes December 30, 2020 and December 31, 2020.

Mobility Index di Indonesia cenderung mengalami peningkatan jika dibandingkan *baseline* di 4 Juni 2020. Daerah di kawasan barat Indonesia relatif mempunyai *Mobility Index* lebih rendah jika dibandingkan wilayah lainnya, sedangkan kawasan timur relatif mempunyai *Mobility Index* yang lebih tinggi. Per tanggal 29 Desember 2020, seluruh provinsi mempunyai *Mobility Index* positif yang menandakan bahwa perekonomian telah membaik. Namun, hal tersebut belum diiringi dengan perbaikan kondisi kesehatan akibat COVID-19, yang mana hanya Kalimantan Selatan dan Maluku Utara yang mempunyai kondisi ekonomi dan kesehatan yang membaik.



REALISASI TKDD 2020

TKDD	Alokasi Perpres 72/2020	Realisasi 29 Desember	% Realisasi
DBH	86.418,7	93.906,4	108,7
DAU	384.381,52	381.612,45	99,3
DAK Fisik	53.787,4	50.176,0	93,3
DAK Non Fisik	128.771,3	126.403,7	98,2
DID	18.500,0	18.455,3	99,8
Dana OTSUS	15.110,6	15.110,6	100
Dana Keistimewaan DIY	1.320,0	1.320,0	100
Dana Desa	71.190,0	71.100,5	99,9

Realisasi TKDD Tahun 2020 **diproyeksikan sebesar Rp762,53 T atau 99,8%** dari Alokasi pada Perpres No. 72 Tahun 2020.

Capaian Output DAK Non Fisik 2020



Bantuan Operasional Sekolah

Sasaran: 45,4 Juta Siswa
Realisasi: 44,2 Juta Siswa

Berdasarkan laporan daerah yang telah melaporkan realisasi per 16 Desember 2020



Bantuan Operasional Penyelenggaraan PAUD

Sasaran: 7,4 Juta Anak
Realisasi: 6,1Juta Anak



BOP Pendidikan Kesetaraan

Sasaran: 920 Ribu Peserta Didik
Realisasi: 661 Ribu Peserta Didik



Tunjangan Profesi Guru

Sasaran: 1,15 Juta Guru
Realisasi: 1,15 Juta Guru



BOP Museum dan Taman Budaya

Sasaran: 126 Museum dan Taman Budaya
Realisasi: 124 Museum dan Taman Budaya



Tambahan Penghasilan Guru

Sasaran: 180 Ribu Guru
Realisasi: 202 Ribu Guru



Bantuan Operasional Kesehatan

Sasaran: 9.993 Puskesmas
Realisasi: 9.298 Puskesmas



Tunjangan Khusus Guru

Sasaran: 38 Ribu Guru
Realisasi: 31,4 Ribu Guru



Bantuan Operasional KB

Sasaran: 5.517 Balai Penyuluhan KB
Realisasi: 5.437 Balai Penyuluhan KB



PK2UKM

Sasaran: 63.570 Peserta dan 835 Pendamping
Realisasi: 17.223 Peserta dan 599 Pendamping



Pelayanan Administrasi Kependudukan

Sasaran: 34 Prov dan 508 Kab/Kota
Realisasi: 33 Prov dan 508 Kab/Kota



Pelayanan Kepariwisata

Sasaran : 103.720/73 peserta pelatihan/TIC pada 354 daerah
Realisasi : 16.550 peserta pelatihan dan operasional 38 TIC



Bantuan BLPS

Sasaran : Kota yang telah mengoperasikan PLTSa sesuai dengan Perpres No.35/2018, Kota Surabaya
Realisasi : - (PSEL Benowo belum operasional)

Capaian Output Penggunaan DBH CHT s.d. TW 3 TA 2020

BIDANG KESEHATAN – REALISASI Rp1,14 Triliun

74,7%

- Pelayanan kesehatan promotif/preventif → 3.320 orang/frekuensi dan kuratif / rehabilitatif → 530.221 orang;
- Pembangunan faskes → 6 lokasi dan rehabilitasi di 3 lokasi;
- Pengadaan Alat kesehatan → 71.165 unit
- Obat-obatan → 215.088 paket
- Pelatihan tenaga kesehatan → 108 kegiatan, 1.171 orang, dan tenaga adm pada faskes → 458.811 orang
- Pembayaran Iuran JKN → 664.595 orang
- Pembayaran tindakan pelayanan kesehatan bagi fakir miskin dan/atau tidak mampu → 2.935 orang

PENINGKATAN KUALITAS BAHAN BAKU – REALISASI Rp182,8 Miliar

11,9%

- Penerapan Budidaya Tembakau → 10.504 ha/unit, 1.434 orang
- Pengadaan alat usaha tani → 2.287 unit
- Bantuan pupuk → 527.400 kg, 3.150 liter
- Penanganan Panen dan Pasca Panen → alat sebanyak 81.905 unit, asistensi pekebunan tembakau 229 orang
- Penerapan Inovasi Teknis untuk lahan → 36 ha
- Pengembangan Bahan Baku Tembakau → 2 kegiatan

BIDANG PEMBERDAYAN EKONOMI MASYARAKAT – REALISASI Rp106,3 Miliar

6,9%

- Bantuan peralatan → 131 unit
- Bantuan budidaya ternak → 7.810 unit/set, 7.494 ternak, 63.510 bibit/benih
- Fasilitas promosi → 5 frekuensi, 520 orang
- Bantuan usaha untuk 520 UMKM

DUKUNGAN TERHADAP OPTIMALISASI PENERIMAAN CUKAI – REALISASI Rp20,8 Miliar

1,4%

- Sosialisasi ketentuan di bidang cukai → 173 frekuensi, 2.130 orang, 522 media
- Kegiatan pemberantasan Barang Kena Cukai (BKC) ilegal → 495 lokasi, BKC ilegal → 43.340

REALISASI TKDD 2020

Capaian Output DAK Fisik 2020



PENDIDIKAN

- Pembangunan Ruang Kelas **6.404 Ruang**
- Rehabilitasi Ruang Kelas **30.138 Ruang**
- Pengadaan Peralatan Pendidikan **42.915 Paket**
- Pembangunan Laboratorium **2903 Ruang**
- Pengadaan Peralatan Laboratorium **3.445 Paket**
- Pengadaan peralatan **TIK 1.314 Paket**
- Pembangunan Perpustakaan Umum **7 Paket**



SOSIAL

- Pengadaan Alat Bantu bagi Anak/Lansia/Disabilitas **2.334 Unit**
- Rehab Ruang Puskesmas **151 Meter Persegi**
- Renovasi Ruang Layanan Data Kesejahteraan Sosial **354 Meter Persegi**
- Rehabilitasi Prasarana Panti Sosial **2.894 Meter Persegi**



KESEHATAN DAN KB

- Pembangunan Puskesmas Baru **54 Paket**
- Penambahan Gedung/ Ruang Baru Puskesmas **247 Paket**
- Rehabilitasi Puskesmas **124 Paket**
- Pengadaan Obat **1.645.758 Paket**
- Pembangunan Balai Penyuluhan KB **283 Unit**
- Pembangunan dan Rehab RS **319 Paket**
- Pengadaan Alat Kesehatan **203 Paket**
- Pembangunan/ Alih Fungsi/ Pengembangan Gudang Alokasi **66 Unit**



PARIWISATA

- Pembangunan Jalur Pejalan Kaki **5.045 Meter persegi**
- Pembangunan Gazebo **89 Unit**
- Pembangunan Kios Cenderamata **15 Unit**
- Plaza Pusat Kuliner **41 Unit**
- Pembangunan Sumber Air Bersih **5 Paket**



SANITASI

- Pembangunan Tangki Septik **52.023 Unit**
- Pembangunan MCK++ **165 Unit**
- Pembangunan IPAL **594 Unit**



JALAN

- Pembangunan Jalan **37 km**
- Pemeliharaan Berkala Jalan **180 km**
- Peningkatan Jalan **938 km**
- Pembangunan Jembatan **150 Meter**
- Pemeliharaan Jembatan **225 Meter**



PERUMAHAN DAN PERMUKIMAN

- Bantuan Pembangunan Baru Rumah Layak Huni Secara Swadaya **1.848 Unit**
- Bantuan Peningkatan Kualitas Rumah Secara Swadaya **9.145 Unit**
- Pembangunan Rumah Khusus **115 Unit**



AIR MINUM

- Pembangunan Baru SPAM **7.791 SR**
- Peningkatan SPAM **22.748 SR**
- Perluasan SPAN **26.969**



PERTANIAN

- Pembangunan Sumber Air **1.241 Unit**
- Pembangunan Balai Penyuluhan Pertanian Baru **12 Unit**
- Renovasi Balai Penyuluhan Pertanian **5.239 Meter Persegi**
- Sarana Pendukung BPP **213 Paket**
- Pembangunan/Renovasi UPTD **52 Unit**



KELAUTAN DAN PERIKANAN

- Pengadaan Paket Budidaya/Percontohan **762 Paket**
- Alat Penangkap Ikan **11.651 Unit**
- Perahu/Kapal Penangkap Ikan **223 Paket**
- Dermaga **340 Meter**
- Rehabilitasi Bangunan Benih/Kolam **6.882 M²**



IRIGASI

- Pembangunan Jaringan Irigasi **240 Hektar**
- Peningkatan Jaringan Irigasi **222 Hektar**
- Rehabilitasi Jaringan Irigasi **15.959 Hektar**



INDUSTRI KECIL DAN MENENGAH

- Pembangunan/Revitalisasi Gdg Produksi **3 Paket**
- Revitalisasi Ruang/Area Produksi **3 Paket**
- Pengadaan mesin/peralatan **8 Paket**



TRANSPORTASI DARAT

- Pembangunan jalan desa strategis **34 km**
- Peningkatan jalan desa strategis **43 km**
- Pembangunan dermaga rakyat **8 Unit**
- Pengadaan sarana transportasi darat **66 Unit**



PASAR

- Revitalisasi Pasar Rakyat **9 Gedung**
- Kendaraan Pelayanan Tera/Tera ulang **5 Unit**
- Peralatan Kemetrolagian **3 Paket**



TRANSPORTASI LAUT

- Rehabilitasi/Pengembangan Fasilitas Darat **1 Unit**
- Rehabilitasi/Pengembangan Fasilitas Perairan **1 Unit**



LINGKUNGAN HIDUP

- Pengadaan Gerobak Sampah **153 Unit**
- Pengadaan Motor Sampah Roda Tiga **131 Unit**
- Pengadaan Peralatan Lab Uji Kualitas Air **5 Paket**
- Rehabilitasi Mangrove **35 Ha**
- Sumur Resapan **65 Unit**



DAK CADANGAN

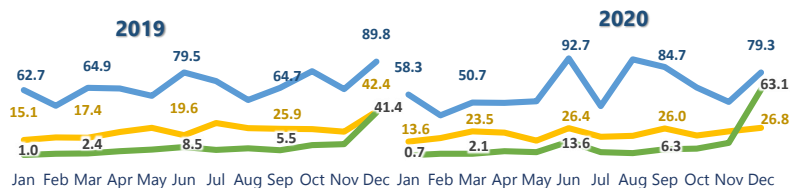
- Penyerapan Tenaga kerja **923.411 orang**

REALISASI APBD 2020

Realisasi Pendapatan Daerah

Realisasi Pendapatan Bulanan

(dalam triliun rupiah)



*) Desember 2020 merupakan angka proyeksi

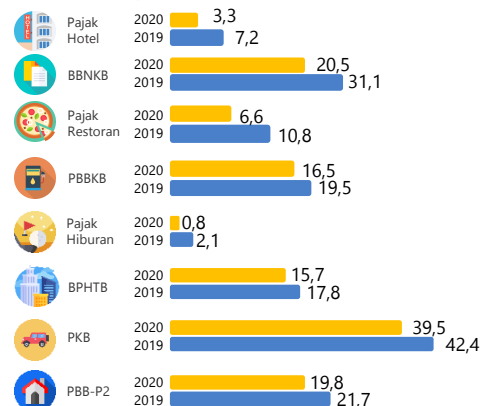
— PAD — TKDD — Pendapatan Lainnya

Penyebab turunnya realisasi pendapatan ini, karena **pandemi Covid-19** yang berdampak pada beberapa sektor utama PAD di daerah, terutama yang berkaitan dengan pajak daerah berbasis konsumsi masyarakat.

Realisasi pendapatan daerah di 2020 diproyeksikan Rp1.134,8 T atau turun 5,3% dari realisasi 2019 Rp1.198,4 T. Penurunan terbesar dari PAD dengan proyeksi realisasi Rp250,4 T atau turun 14,7%. TKDD yang dicatat sebagai pendapatan di daerah diproyeksikan Rp762,53 T atau turun 4,6% dibandingkan realisasi 2019.

Realisasi Pajak Daerah - YoY

(dalam triliun rupiah)

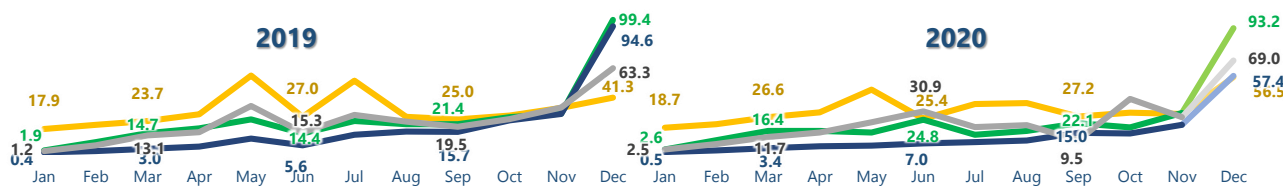


Realisasi Belanja Daerah

(dalam triliun rupiah)

Realisasi belanja daerah diproyeksikan Rp1.088,7 T atau turun 8,4% dibandingkan tahun 2019 Rp1.188,0 T. Penurunan terbesar terjadi pada belanja modal dari Rp218,9 T menjadi Rp147,9 T (turun 32,4%), diikuti oleh belanja barang & jasa dari Rp304,8 T menjadi Rp275,3 T (turun 8,4%).

Belanja pegawai dan belanja lainnya cenderung stagnan, yaitu berturut-turut dari Rp385,0 T menjadi Rp386,3 T (naik 0,3%) dan Rp279,4 T menjadi Rp275,3 T (turun 1,4%). Adapun belanja tak terduga, yang menjadi salah satu komponen belanja lainnya, mengalami kenaikan signifikan dari Rp0,7 T menjadi Rp26,6 T secara YoY untuk realisasi s.d. November, sejalan dengan kebijakan realokasi dan *refocusing* belanja daerah.

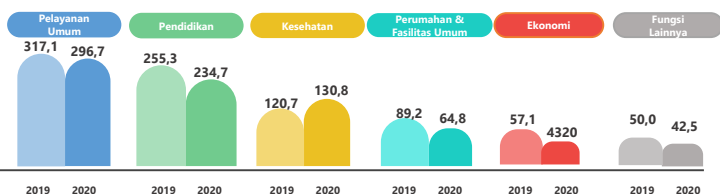


*) Desember 2020 merupakan angka proyeksi

— Belanja Pegawai — Belanja Barjas — Belanja Modal — Belanja Lainnya

Realisasi Belanja Daerah per Fungsi s.d. November

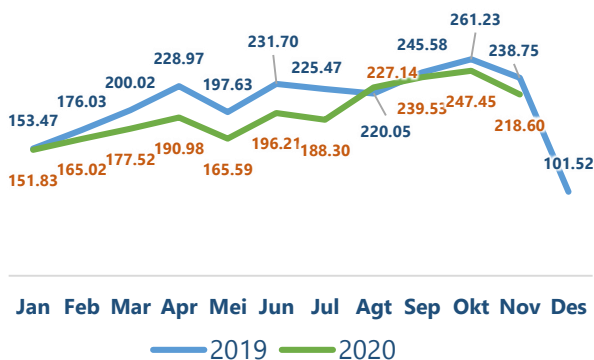
(dalam triliun rupiah)



Jika dilihat dari fungsi belanja daerah, maka hampir seluruh fungsi belanja mengalami penurunan, kecuali fungsi Kesehatan yang masih meningkat dalam rangka penanganan COVID-19.

Simpanan Pemda di Perbankan

(dalam triliun rupiah)



KALEIDOSKOP 2020

HIGHLIGHT KEBIJAKAN TAHUN 2020

JANUARI



Interkoneksi Data Transaksi Pemerintah Daerah

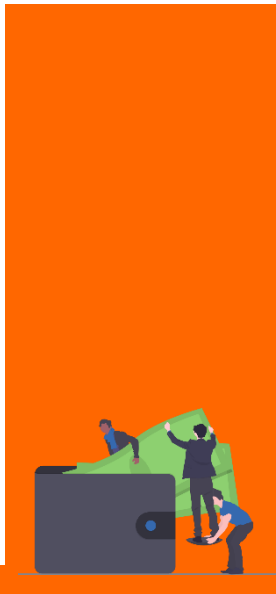
DJPk melanjutkan pengembangan interkoneksi data transaksi Pemda dengan SIKD. Dari 102 Pemda yang sudah terkoneksi secara *real-time* dan *online* dengan SIKD di 2019, interkoneksi di 2020 sudah mencakup 295 Pemda. Interkoneksi data transaksi Pemerintah Daerah dimaksudkan untuk penyediaan data keuangan dan nonkeuangan dengan lebih cepat, relevan, dan andal dalam rangka mendukung perumusan *evidence-based policy*, serta mendukung kebijakan fiskal nasional.

Akselerasi penyaluran Dana BOS dan Dana Desa secara langsung ke rekening sekolah dan Rekening Kas Desa

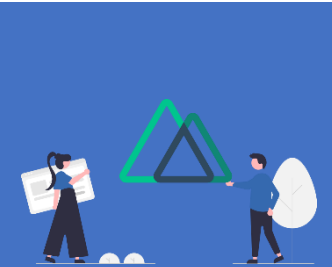
Selaras dengan APBN TA 2020, kebijakan TKDD difokuskan untuk mendukung akselerasi peningkatan SDM, infrastruktur, dan daya saing daerah. Untuk mendukung hal tersebut, penyaluran TKDD TA 2020 didesain berbasis kinerja dan dilakukan percepatan dengan transfer langsung agar dana segera digunakan untuk pencapaian output/*outcome*, dengan tetap menjaga tata kelola dan akuntabilitas. Salah satu bentuknya adalah penyaluran Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dilakukan dari Rekening Kas Umum Negara (RKUN) langsung ke Rekening Sekolah. Dengan demikian, sekolah dapat lebih cepat menerima dan menggunakan Dana BOS tersebut untuk operasional di sekolah.

Perubahan fundamental juga dilaksanakan pada pengelolaan Dana Desa. Mulai tahun 2020, Dana Desa akan diterima langsung oleh Desa karena penyaluran Dana Desa dari RKUN ke Rekening Kas Umum Daerah (RKUD) dan dari RKUD ke Rekening Kas Desa dilakukan bersamaan dan semua transaksi penyaluran dilakukan oleh KPPN setempat setiap minggunya dengan persyaratan yang lebih sederhana. Melalui mekanisme ini, Dana Desa akan lebih cepat diterima desa dan tanpa menunggu semua desa siap salur. Namun, Pemerintah Daerah tetap memiliki peran penting yakni dalam verifikasi dokumen penyaluran yang dibuat oleh desa.

FEBRUARI



MARET



1. Standar Harga Satuan Regional

Sebagai bagian dari paket kebijakan reformasi keuangan daerah, Pemerintah menerbitkan Perpres 33/2020 tentang Standar Harga Satuan Regional (SHSR) yang menjadi pedoman bagi daerah dalam menetapkan *unit cost* dalam APBD mulai tahun 2021. Dalam SHSR diatur batasan nilai untuk 5 (lima) komponen utama belanja birokrasi yakni: (i) honorarium, (ii) perjalanan dinas, (iii) rapat/pertemuan, (iv) pengadaan kendaraan dinas, dan (v) pemeliharaan. Perpres 33/2020 diharapkan dapat menjadi alat untuk mempengaruhi *spending behaviour* Pemda guna meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan produktivitas belanja daerah.

2. Relaksasi Penggunaan Sebagian TKDD untuk Penanganan Covid-19

Dalam rangka mendorong daerah melakukan langkah antisipatif pencegahan/penanganan COVID-19, Pemerintah menetapkan PMK 19/2020 dan KMK 6/2020, untuk memberikan relaksasi/ keleluasaan bagi daerah untuk menggunakan dana TKDD seperti DBH CHT, DBH SDA Migas dalam rangka Otsus, Belanja infrastruktur 25% DTU, DID, dan DAK Fisik maupun Non Fisik untuk diarahkan kepada kegiatan pencegahan/penanganan dampak COVID-19. Selanjutnya, secara intensif DJPK berperan dalam melakukan monitoring terhadap implementasi kebijakan dimaksud.



KALEIDOSKOP 2020

HIGHLIGHT KEBIJAKAN TAHUN 2020

APRIL

1. Realokasi - Refocusing Penggunaan dan Relaksasi Penyaluran TKDD

Dalam rangka pengendalian COVID-19 dibutuhkan kebijakan *extraordinary*, termasuk penyesuaian kebijakan pengelolaan TKDD melalui:

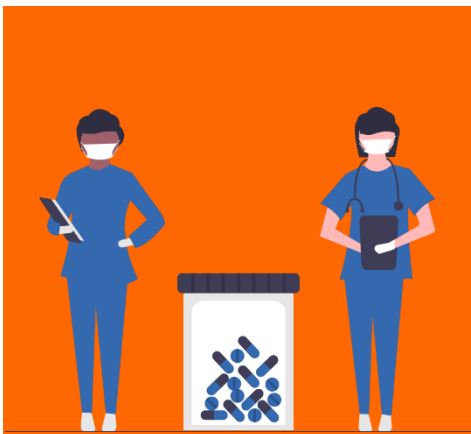
- ▶ **Realokasi dan Refocusing Penggunaan TKDD**
Kebijakan realokasi dan refocusing penggunaan TKDD yang ditetapkan dengan PMK 35/2020, antara lain meliputi: (i) Sisa DBH DR yang masih terdapat di RKUD dapat digunakan maksimal 25% untuk penanganan COVID-19, (ii) DAK Fisik Bidang Kesehatan dapat digunakan untuk Pembangunan ruang isolasi, pengadaan ventilator, mobile X-ray, (iii) Perluasan menu BOK untuk penanganan COVID-19, yaitu biaya surveilans dan pengiriman pengujian specimen, (iv) pengalokasian BOK Tambahan untuk Insentif Tenaga Kesehatan Daerah, (v) refocusing Dana Desa untuk BLT Desa, dan Refocusing Penggunaan Dana Otsus dan Dana Keistimewaan untuk penanganan COVID-19.
- ▶ **Relaksasi Penyaluran TKDD**
Kebijakan relaksasi penyaluran TKDD melalui: (i) Penetapan Alokasi Sementara Kurang Bayar DBH TA 2019 berdasarkan prognosis realisasi penerimaan negara yang dibagihasilkan TA 2019, (ii) Relaksasi penyaluran DAK Fisik (3 (tiga) Subbidang di DAK Kesehatan dapat dilakukan penyaluran secara sekaligus), DAK Non Fisik (Persyaratan penyaluran Dana BOK tahap I digeser menjadi persyaratan penyaluran tahap II), dan (iii) penyaluran Dana Desa dilakukan relaksasi penyaluran dimana Dana Desa bulanan dapat disalurkan sebanyak 2 kali dalam sebulan.
- ▶ **Mendorong *refocusing* APBD**
DJPK juga secara aktif bekerjasama dengan Kemendagri untuk mendorong percepatan refocusing/ Penyesuaian APBD Tahun 2020. Melalui SKB Menkeu dan Mendagri, pemda didorong untuk segera melakukan penyesuaian APBD, antara lain penghematan terhadap belanja pegawai, belanja barang dan jasa, serta belanja modal, kemudian direalokasi untuk penanganan kesehatan, bansos, dan pemulihan ekonomi.



2. Insentif Tenaga Kesehatan Daerah

Pengalokasian Bantuan Operasional Kesehatan (BOK) Tambahan untuk memberikan insentif bagi tenaga kesehatan yang turun langsung menangani Covid-19 dengan besaran insentif per orang per bulan (1) Dokter Spesialis maks Rp15.000.000, (2) Dokter Umum dan Gigi maks Rp10.000.000, (3) Bidan dan Perawat maks Rp7.500.000, (4) Tenaga Kesehatan Lainnya maks Rp5.000.000.

Anggaran Insentif Tenaga Kesehatan Daerah Rp4.645,2 miliar, dialokasikan melalui BOK Tambahan Rp3.700 miliar dan Cadangan BUN Rp945,2 miliar. Adapun jumlah tenaga kesehatan yang mendapatkan insentif tersebut berjumlah 338.023 tenaga kesehatan.



KALEIDOSKOP 2020

HIGHLIGHT KEBIJAKAN TAHUN 2020

MEI



Dukungan PEN untuk Pemda melalui Bantuan Langsung Tunai (BLT) Desa

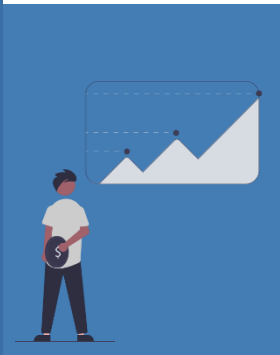
BLT Desa diberikan kepada masyarakat desa yang miskin atau tidak mampu yang terdampak pandemi. BLT Desa diberikan selama 9 bulan dengan besaran Rp600.000/KPM/bulan selama 3 bulan pertama dan Rp300.000/KPM/bulan selama 6 bulan berikutnya. Realisasi pemberian BLT Desa mencapai Rp22,78 T atau 32,0% dari pagu Dana Desa (data per 29 Desember 2020). BLT Desa tersebut telah disalurkan kepada 8 juta KPM dengan profesi sebagian besar adalah petani dan buruh tani sebanyak 7 juta KPM (88%), pedagang dan UMKM 407 ribu KPM (5%), nelayan dan buruh nelayan 324 ribu KPM (4%), buruh pabrik 163 ribu KPM (2%) dan guru 68 ribu KPM (1%).

1. Dukungan PEN untuk Pemda melalui Cadangan DAK Fisik

Dalam rangka mendukung pemulihan ekonomi, dialokasikan Cadangan DAK Fisik untuk melaksanakan kembali sebagian DAK Fisik yang sebelumnya sempat dihentikan. DAK Fisik yang dipulihkan dikhususkan untuk kegiatan yang melibatkan stakeholder lokal secara optimal, seperti penyedia/pengembang lokal, menggunakan material lokal dan diupayakan banyak menyerap tenaga kerja lokal, serta selesai dalam waktu 5 bulan. Alokasi Cadangan DAK Fisik Rp8,72 triliun terdiri dari:

- Bidang Infrastruktur Rp6,34 triliun (Bidang Jalan, Air Minum, Irigasi, Air Minum, Sanitasi, dan Perumahan dan Permukiman)
- Bidang Ketahanan Pangan Rp0,87 triliun (Bidang Pertanian dan Kelautan & Perikanan)
- Bidang Pariwisata dianggarkan p593,99 miliar.

JUNI



2. Simplifikasi Pelaporan Pemerintah Daerah

Simplifikasi pelaporan dilakukan melalui penetapan Peraturan Direktur Jenderal Perimbangan Keuangan Nomor 5/PK/2020 tentang Proses Bisnis Penyederhanaan Pelaporan Data Bulanan Pemerintah Daerah melalui Data Transaksi Pemerintah Daerah pada tanggal 30 Juni 2020. Dengan terbitnya Peraturan tersebut, Pemerintah Daerah yang sudah terkoneksi dengan SIKD melalui skema interkoneksi data transaksi tidak perlu lagi menyampaikan laporan bulanan dengan cara *upload* manual, melainkan melalui Sinergi. Laporan bulanan yang sudah diberikan fasilitas simplifikasi tersebut meliputi Laporan Realisasi Anggaran, Posisi Kas, dan Data Transaksi Harian/Rekapitulasi Transaksi Harian.



1. TKDD dan Percepatan Belanja Daerah dalam rangka penanganan COVID-19 dan membantu pemulihan ekonomi daerah

Untuk membantu daerah dalam melakukan percepatan belanja daerah dalam rangka penanganan pandemi COVID-19, pada semester dua, DJPK kembali melakukan relaksasi penyaluran seluruh jenis dana TKDD melalui diterbitkannya PMK 101/2020. Dengan adanya kebijakan ini, maka penyaluran TKDD ke daerah mengalami percepatan. Tercatat, di bulan September 2020, penyaluran TKDD telah mencapai lebih dari 80%, lebih tinggi dibandingkan periode yang sama di tahun sebelumnya.

JULI



KALEIDOSKOP 2020

HIGHLIGHT KEBIJAKAN TAHUN 2020

2. Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial

Selain mendorong belanja daerah melalui relaksasi penyaluran, DJPK juga secara aktif bekerjasama dengan Kemendagri dan Kemensos untuk melakukan perbaikan dan pemutakhiran data penduduk miskin dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS), yang ditandai dengan penetapan SKB Menteri Keuangan, Menteri Sosial dan Menteri Dalam Negeri Nomor: 360.1/KMK/2020, Nomor: 1 Tahun 2020, Nomor: 460-1750 Tahun 2020 tentang Dukungan Percepatan Pemutakhiran Data Terpadu Kesejahteraan Sosial oleh Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota ditetapkan pada tanggal 28 Juli 2020. Dengan pemutakhiran data penduduk miskin tersebut, diharapkan penyaluran bantuan sosial dapat dipercepat dan tidak tumpang tindih.

JULI



AGUSTUS

1. PKS Optimalisasi Pemungutan Pajak Pusat dan Pajak Daerah

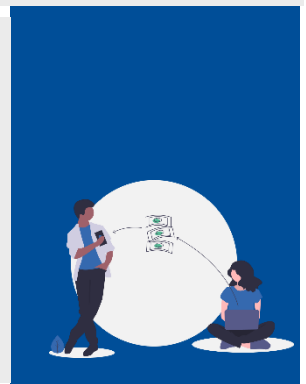
Sinergi merupakan salah satu kunci dalam menghadapi tantangan pemungutan pajak. Untuk itu, DJPK sebagai perumus kebijakan PDRD di tingkat nasional telah menginisiasi Perjanjian Kerja Sama antara DJPK, DJP, dan Pemda dalam rangka optimalisasi pemungutan pajak pusat dan daerah. Hingga akhir 2020, telah terjalin kerjasama dengan 85 Pemerintah Daerah. Adapun ruang lingkup perjanjian tersebut adalah:

1. Pembangunan data perpajakan yang berkualitas
2. Pertukaran data perpajakan
3. Pemanfaatan data/informasi perpajakan
4. Pengawasan bersama
5. Pelaksanaan Konfirmasi Status Wajib Pajak (KSWP)
6. Koordinasi penyusunan regulasi pajak daerah
7. Pendampingan dan dukungan kapasitas penerapan IT perpajakan
8. Dukungan kapasitas dalam bimtek, pendampingan, dan sosialisasi secara terpadu.



2. Dukungan PEN untuk Pemda melalui Pinjaman PEN Daerah

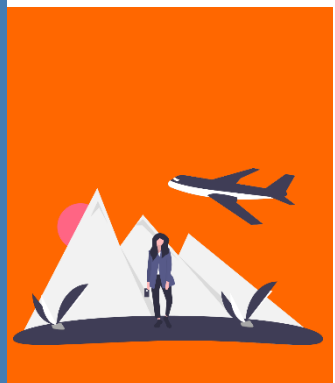
Pemerintah bersama PT Sarana Multi Infrastruktur (PT SMI) menyediakan Pinjaman PEN Daerah sebagai alternatif pembiayaan bagi Pemda di tengah kondisi pandemi. Sumber dana Pinjaman PEN daerah terdiri dari APBN Rp10 triliun dan PT SMI Rp5 triliun. Sedikit perbedaan antara Pinjaman PEN Daerah ini dengan pinjaman daerah pada umumnya adalah adanya relaksasi persyaratan dan kemudahan prosedur dalam pengajuan pinjaman, serta ditujukan bagi daerah terdampak Covid-19 dan mempunyai program pemulihan ekonomi. Sampai dengan akhir tahun 2020 telah dilaksanakan penandatanganan 30 Perjanjian Pinjaman PEN Daerah, antara PT SMI dengan 28 Pemda (terdapat 2 Pemda dengan 2 komitmen yaitu DKI Jakarta dan Jawa Barat).



1. Dukungan PEN untuk Pemda melalui Hibah Pariwisata

Hibah Pariwisata dialokasikan sebagai pre-kondisi untuk reaktivasi pariwisata nasional melalui pemberian *safety net* bagi industri wisata dan bantuan kepada pemda untuk menyiapkan lingkungan wisata yang bersih, sehat, dan sesuai protap COVID 19. Sasaran dari pemberian Hibah Pariwisata adalah Industri pariwisata (*supply side*), wisatawan nusantara (*demand side*), dan Pemda. Hibah Pariwisata pada tahun 2020 telah dialokasikan Rp3,3 Triliun dengan target sasaran 101 Pemda dengan kriteria: (i) 10 Destinasi Pariwisata Prioritas dan 5 Destinasi Super Prioritas, (ii) Daerah Destinasi *Branding* Pariwisata, (iii) Daerah dengan kegiatan yang termasuk dalam 100 *Calendar of Event*, (iv) Daerah dengan 15% PAD TA 2019 berasal dari Pajak Hotel dan Pajak Restoran, dan (v) Ibukota Provinsi. Hibah Pariwisata mulai dilaksanakan pada bulan Oktober 2020. Sampai dengan akhir tahun 2020 telah disalurkan Hibah Pariwisata untuk 97 Pemda Rp2,26 Triliun atau 69,47% dari pagu.

OKTOBER

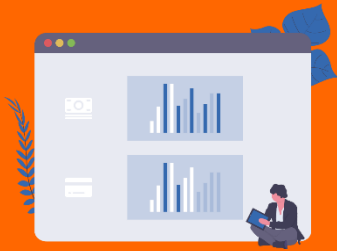


2. Pembahasan TKDD Tahun Anggaran 2021

Sejalan dengan tema kebijakan fiskal tahun 2021 “**Percepatan Program Pemulihan Ekonomi Nasional dan Melanjutkan Reformasi Struktural**”, kebijakan TKDD tahun 2021 diarahkan untuk peningkatan *quality control* anggaran dan mendorong pemda dalam pemulihan ekonomi, serta meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan, dengan fokus:

1. mendukung upaya pemulihan ekonomi sejalan dengan program prioritas nasional antara lain melalui pembangunan aksesibilitas dan konektivitas sentra pertumbuhan serta dukungan insentif untuk menarik investasi, perbaikan sistem pelayanan investasi, dan dukungan terhadap UMKM.
2. mensinergikan anggaran TKDD dan belanja K/L dalam pembangunan SDM (terutama sektor pendidikan dan kesehatan).
3. mendorong belanja infrastruktur daerah melalui *creative financing* untuk mendukung pencapaian target RPJMN.
4. redesain pengelolaan TKDD dengan mengedepankan penganggaran dan pelaksanaan berbasis kinerja dan peningkatan akuntabilitas.
5. meningkatkan kinerja TKDD dan melakukan reformasi APBD melalui implementasi Standar Harga Satuan Regional dan Bagan Akun Standar.

OKTOBER



3. Dukungan PEN untuk Pemda melalui DID Tambahan Periode Ketiga

Sebagai salah satu bentuk dukungan PEN untuk Pemda, Pemerintah mengalokasikan DID Tambahan bagi daerah yang berkinerja baik dalam menangani penyebaran Covid-19 di wilayahnya dan menciptakan inovasi terbaik dalam penyiapan dan pelaksanaan tatanan normal baru yang produktif dan aman dari Covid-19. Setelah sukses mengalokasikan dan menyalurkan DID Tambahan Periode 1 dan 2 pada bulan Juli dan Agustus, Pemerintah kembali mengalokasikan DID Tambahan Periode 3 pada Oktober 2020. Pengalokasian DID Tambahan Rp 5 T, dilakukan sebanyak 3 periode dengan rincian, sebagai berikut:

- 1) Periode I, dialokasikan Rp1,92 T untuk 171 Pemda dan telah disalurkan 100%, dengan penggunaan untuk pemulihan ekonomi di daerah (53,85%), bidang kesehatan (34,69%), dan bantuan sosial (11,46%).
- 2) Periode II, dialokasikan Rp2,08 T untuk 149 Pemda dan telah disalurkan 100%, dengan penggunaan untuk pemulihan ekonomi di daerah (38,77%), bidang kesehatan (40,51%), dan bantuan sosial (20,72%).
- 3) Periode III, dialokasikan Rp1 triliun T 109 Pemda, telah disalurkan sebesar Rp955,29miliar (95,53%) untuk 104 Pemda, dengan penggunaan untuk pemulihan ekonomi di daerah (43,90%), bidang kesehatan (54,09%), dan bantuan sosial (2,01%).

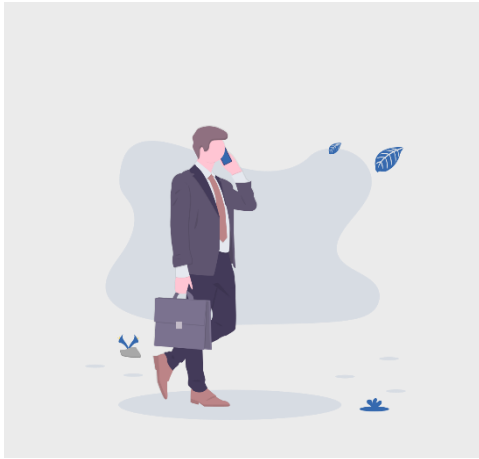
Penggunaan untuk program pemulihan ekonomi antara lain pembangunan infrastruktur, peningkatan pengelolaan sarpras kawasan wisata, Pembangunan dan rehab fasilitas pasar tradisional, pembinaan industri kecil dan menengah, pelatihan kewirausahaan dan pemberian modal kepada UMKM. Sementara itu, penggunaan untuk bidang Kesehatan, meliputi penguatan/pelengkapan sarpras kesehatan, obat-obatan dan bahan medis, alat kesehatan, dan pembangunan Infrastruktur Kesehatan. Terakhir, Bantuan Sosial diberikan kepada masyarakat yang terdampak Covid-19, antara lain dalam bentuk Bantuan Sosial dan BLT, bantuan Lansia, dan bantuan pekerja yang dirumahkan, serta subsidi masyarakat miskin.



KALEIDOSKOP 2020

HIGHLIGHT KEBIJAKAN TAHUN 2020

NOVEMBER



Kebijakan PDRD Dalam UU Cipta Kerja

Sebagai bagian dari UU 11/2020 tentang Cipta Kerja, Pemerintah melakukan beberapa perubahan kebijakan terkait pemungutan Pajak Daerah dan Retribusi Daerah (PDRD) dalam mendukung agenda pembangunan nasional, mencakup:

1. Penghapusan retribusi izin gangguan;
2. Penyesuaian tarif PDRD oleh Pemerintah Pusat untuk proyek strategis nasional;
3. Pemberian insentif fiskal oleh daerah;
4. Perbaikan mekanisme evaluasi dan pengawasan raperda dan perda PDRD; dan
5. Penguatan sanksi.

Melalui kebijakan tersebut diharapkan dapat tercipta kebijakan pemungutan PDRD yang lebih berorientasi pada terwujudnya *necessary and sufficient condition* bagi kemudahan berusaha dan pertumbuhan perekonomian daerah dan nasional.

1. Dorongan Pemenuhan Kewajiban Belanja Mandatori

Dalam rangka mendorong Pemda untuk disiplin dalam menganggarkan belanja wajib, Pemerintah menetapkan PMK 207/2020. Belanja wajib yang perlu dipenuhi oleh Pemda, yaitu belanja wajib pendidikan 20% dari APBD, belanja wajib kesehatan 10% dari APBD, belanja wajib yang bersumber dari Dana Transfer Umum (DTU) sebesar 25%, serta alokasi Dana Desa 10% dari DTU. Sebagai tools untuk mendorong kepatuhan Pemda, maka akan dilakukan penundaan DTU sampai dengan Pemda memenuhi kewajiban penganggaran belanja wajib yang terkait.



DESEMBER



2. Akselerasi Penyampaian Informasi Keuangan Daerah

Dalam rangka percepatan penyampaian informasi keuangan daerah (IKD) dari Pemda sehingga data yang tersedia dapat lebih relevan dalam proses perumusan kebijakan, telah diundangkan PMK Nomor 231/PMK.07/2020. Dalam jangka pendek, batas waktu penyampaian laporan bulanan dipercepat dari semua tanggal 20 menjadi tanggal 5 bulan berikutnya. Kemudian dalam jangka panjang, penyampaian IKD oleh seluruh Pemda akan melalui skema interkoneksi data transaksi yang *real-time* dan *online* melalui SIKD, sekaligus menuju mekanisme penyampaian IKD secara *paperless*. Kebijakan ini tentunya diharapkan dapat mendukung terwujudnya *evidence-based policy*.

KAJIAN PILIHAN

LIVABLE CITY INDONESIA DENGAN PENDEKATAN *PRINCIPAL COMPONENT ANALYSIS*

Berbicara mengenai daerah layak huni tentunya dapat dilihat dari berbagai aspek. Dalam studi ini indikator yang digunakan dalam menentukan hal tersebut adalah indikator yang terkait dengan capaian dari layanan publik, yaitu pendidikan, kesehatan, infrastruktur dan ekonomi. Pemilihan indikator dari sektor tersebut berdasarkan pertimbangan dari pentingnya 4 sektor tersebut sebagai kebutuhan dasar masyarakat.

Indikator yang digunakan untuk sektor pendidikan adalah Angka Partisipasi Murni (APM) dari tingkat SD hingga tingkat menengah, sedangkan indikator yang digunakan untuk sektor kesehatan adalah Persentase Bayi Dua Tahun dengan gizi buruk (*Stunting*), Persentase Imunisasi Lengkap dan Persentase Persalinan Dibantu Tenaga Kesehatan. Sementara itu, untuk Infrastruktur digunakan indikator Persentase jalan mantap, air minum layak serta sanitasi layak, dan untuk sektor ekonomi digunakan tingkat pengangguran dan kemiskinan. Untuk mendapat gambaran capaian keseluruhan dan menentukan daerah yang paling layak huni, dibentuk indeks yang merupakan gabungan dari seluruh indikator tersebut. Indeks tersebut dibentuk menggunakan metode ***Principal Component Analysis (PCA)***. PCA dalam studi ini digunakan untuk membangun indeks secara bertingkat, yaitu dengan membangun indeks untuk masing-masing sektor dan kemudian dilanjutkan dengan membangun indeks layak huni yang merupakan kombinasi dari indeks masing-masing sektor. Dalam metode PCA, Bobot dari masing-masing indikator yang digunakan untuk membentuk indeks ditentukan secara otomatis berdasarkan dari variasi data masing-masing indikator.

Indeks yang dihasilkan menunjukkan bahwa Kabupaten Gianyar merupakan daerah dengan indeks tertinggi atau dapat dikatakan merupakan daerah paling layak huni di Indonesia. Tingginya indeks di Kab. Gianyar dikarenakan Indeks Kesehatan, Pendidikan dan Ekonominya yang tinggi (urutan 5 besar dari 508 daerah), serta indeks infrastrukturnya yang juga memiliki nilai cukup tinggi, termasuk ke dalam urutan 15 tertinggi dari 508 daerah. Daerah yang termasuk ke dalam 10 besar urutan indeks tertinggi berjumlah 6 daerah dari pulau Jawa dan 4 daerah dari pulau Bali Nusra.



Daerah dengan indeks infrastruktur dan ekonomi tertinggi adalah Kab. Badung, namun dengan 2 indeks lainnya yang tidak terlalu tinggi, hanya menempatkan Badung di urutan ketiga. Daerah dengan indeks pendidikan tertinggi adalah Kab. Humbang Hasundutan, dengan APM SD yang hampir 100%, APM SMP di atas 90% dan dengan APM SMA 85,5%, yang merupakan APM SMA tertinggi pada tahun 2019. Pada sektor kesehatan, Kab. Klungkung memiliki indeks tertinggi, dengan persalinannya yang sudah 100% dan persentase baduta stunting yang sangat rendah 3,8%.

Dalam 10 besar daerah dengan indeks tertinggi, tidak terdapat kota besar yang juga sebagai ibukota provinsi, sementara itu di 20 besar hanya terdapat Kota Semarang dan Kota Mataram. Beberapa Kota seperti Kota Makassar, Kota Bandung, dan Kota Medan bahkan berada di luar 50 besar. Sebagian besar kota besar yang juga sebagai ibukota provinsi tersebut mendapatkan nilai yang cukup tinggi untuk sektor infrastruktur, namun mendapatkan nilai yang tidak terlalu tinggi pada sektor lainnya, terutama pada sektor Pendidikan dan ekonomi. Hasil ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar kota tersebut telah memiliki infrastruktur yang baik, namun masalah yang mungkin dihadapi adalah terkait dengan isu jumlah penduduk yang banyak dan tidak merata status ekonominya, yang kemudian menyebabkan tingkat APM SMA yang cenderung rendah dan tingkat pengangguran dan kemiskinan yang cenderung tinggi.

10 Daerah dengan Indeks Layak Huni Tertinggi

No	Daerah	Indeks				
		Infras	Pendidikan	Kesehatan	Ekonomi	Layak Huni
1	Kab. Gianyar	162.1	157.6	153.5	137.7	305.4
2	Kota Madiun	171.7	151.5	148.3	135.5	303.4
3	Kab. Badung	172.9	152.1	142.3	139.9	303.3
4	Kab. Klungkung	157.2	153.9	155.0	136.5	301.4
5	Kota Blitar	167.6	152.4	148.3	133.1	300.7
6	Kota Mojokerto	161.7	153.0	147.6	135.9	299.0
7	Kota Depok	170.1	144.3	145.6	135.6	297.8
8	Kab. Tabanan	150.5	156.0	148.6	137.5	296.0
9	Kab. Sidoarjo	161.1	149.9	144.8	134.3	295.0
10	Kota Salatiga	164.4	135.5	150.7	134.9	293.1